

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugioyono (2019, p. 2) Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data valid yang dilakukan dengan tujuan dapat ditemukannya suatu pengetahuan yang kemudian digunakan untuk memahami, memecahkan, hingga mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi tujuannya menggali dan memahami pengalaman subjektif masyarakat dalam mengikuti program hidroponik di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kelurahan Sukapura.

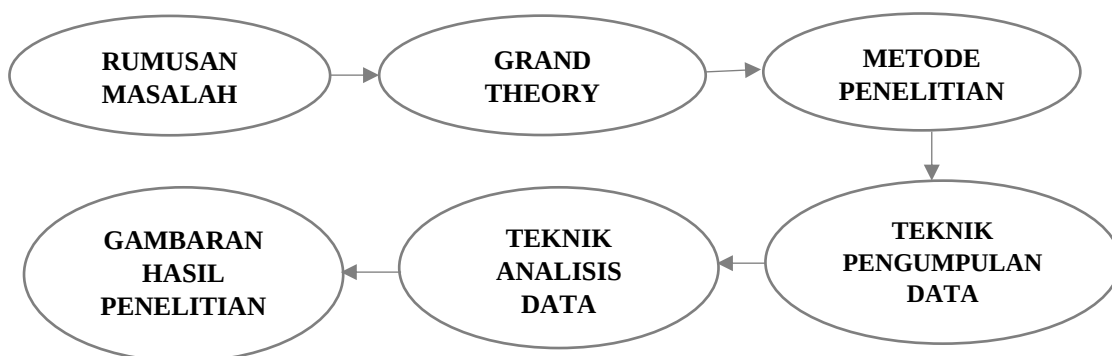
Herdiansyah 2012 dalam (Setyowati 2020, p. 60-61) menyatakan metode fenomenologi berfokus pada upaya menggali serta menjelaskan makna psikologis dari pengalaman hidup individu terkait suatu fenomena melalui penelitian yang mandalam dengan cara wawancara dan observasi, dengan tujuan memahami pengalaman sehari-hari yang dialami oleh subjek penelitian. Melalui metode ini, peneliti berupaya untuk mendapat makna yang dialami masyarakat secara langsung, mulai dari proses sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga hasil yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui hidroponik serta kontribusinya dalam meningkatkan kemandirian pangan dan kesejahteraan keluarga.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau kerangka yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga prosesnya dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Silaen (2018, p. 23). Menyatakan desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang bertujuan membantu peneliti untuk menganalisis pengalaman subjek penelitian mengenai fenomena pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui budidaya tanaman hidroponik dalam memanfaatkan lahan terbatas. Penelitian ini didasari atas rumusan masalah “bagaimana pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui budidaya tanaman hidroponik dalam memanfaatkan lahan terbatas di RPTRA Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara?” yang menjadi arah utama dalam proses penelitian dimulai dari pemilihan subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data, hingga analisis hasil data. Teori pemberdayaan sebagai proses menjadi landasan penelitian karena mampu menganalisis bagaimana suatu program pemberdayaan dapat menjadi proses dengan beberapa tahapan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap terminasi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam serta bervariasi dari berbagai subjek penelitian. Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini meliputi masyarakat sasaran program, pengelola RPTRA, dan pihak kelurahan sukapura kecamatan cilincing kota Jakarta utara. Saat data sudah terkumpul, peneliti akan melakukan analisis melalui tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan dengan melalui triangulasi data dan member checking yang dilakukan dengan subjek penelitian untuk memperoleh keabsahan data. Desain penelitian ini digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Data Peneliti, 2025

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau pihak tertentu yang menjadi sumber utama informasi untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Yusuf (2017, p. 2282) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif subjek bukan didasarkan pada populasi dan sampel, tetapi disebut sumber informasi atau informan yang mengetahui dan memahami kasus atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan subjek dilakukan secara *non-probability sampling* dengan *heterogeneous purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek berdasarkan pada kriteria tertentu yang bervariasi namun tetap relevan dengan tujuan penelitian.

Etikan et al., (2016, p. 2-3) menegaskan bahwa *heterogenous purposive sampling* merupakan salah satu tipe dalam teknik *purposive sampling* yang di mana dapat memungkinkan peneliti untuk memilih informan dari berbagai sudut pandang yang dianggap paling mengetahui informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti, sehingga data yang didapatkan lebih mendalam dan sesuai dengan konteks penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Status	Kode Informan
1.	Abdurrahim	Kepala Kelurahan Sukapura	AR
2.	Fauziah Haqiyah	Ketua Pengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak	FH
3.	Yunis Handayani	Bendahara Ruang Publik Terpadu Ramah Anak	YH
4.	Ending Yulianti	Masyarakat Program	EY
5.	Siti Wahyuni	Masyarakat Program	SW
6.	Sri Rahayu	Masyarakat Program	SR

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, alasan peneliti menetapkan subjek tersebut adalah karena para informan dinilai memiliki keterkaitan langsung dan peran aktif dalam pelaksanaan Program Budidaya Hidroponik di Ruang Publik Terpadu Ramah anak Kelurahan Sukapura. Informan penelitian terdiri atas satu orang dari pihak Kelurahan Sukapura, dua orang pengelola RPTRA, dan tiga orang anggota

masyarakat peserta program hidroponik. Pihak Kelurahan dipilih karena berperan dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program. Pengelola RPTRA dipilih karena bertanggung jawab dalam pendampingan kegiatan hidroponik. Sementara itu, anggota masyarakat dipilih karena menjadi sasaran sekaligus pelaku utama dalam kegiatan budidaya hidroponik. Meskipun jumlah keseluruhan anggota masyarakat peserta program hidroponik sebanyak 15 orang, penelitian ini hanya mewawancarai tiga orang anggota masyarakat karena ketiga informan tersebut dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam program, keikutsertaan dalam pelatihan, serta pengalaman dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan berdasarkan banyaknya populasi, melainkan berdasarkan kecakupan informasi. Setelah wawancara dilakukan, data yang diperoleh telah menunjukkan kesamaan informasi dinilai telah memadai untuk menjawab fokus penelitian mengenai proses pemberdayaan masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi relevan dengan fokus penelitiannya. Menurut Flick (2018, p. 109-110), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami makna dari perspektif partisipan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Spradley (2016, p. 2-5) menyebut observasi partisipatif sebagai strategi yang efektif untuk memahami perilaku, kebiasaan, dan praktik sosial masyarakat dalam konteks nyata. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati secara langsung aktivitas masyarakat dalam program hidroponik di Rptr Kelurah Sukapura, melihat partisipasi masyarakat secara nyata, interaksi antarwarga, serta implementasi program pemberdayaan di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Kallio et al., (2016, p. 953), wawancara semi terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi mendalam sembari tetap berpegang pada pedoman pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada masyarakat yang terlibat dalam program hidroponik, pengelola Rptra, dan pihak Kelurahan Sukapura, untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan dan juga memperoleh informasi yang lebih detail.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti dan juga keterangan. Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh data tentang suatu gambaran umum objek penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan dan juga sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena dalam tahapan ini data yang dikumpulkan mulai diolah, ditafsirkan, dan dikaitkan dengan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Miles et al., (2014, p. 12-14) mengemukakan tiga tahap dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan penyederhanaan, serta transformasi data kasar menjadi informasi yang lebih fokus. Reduksi data ini adalah kegiatan berkelanjutan yang terjadi sepanjang penelitian, bukan hanya setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data wawancara sesuai tema dan membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah mengorganisasi informasi sehingga mudah dipahami dan dianalisis secara lebih lanjut. Dalam proses ini, penting sekali

dilakukan melalui teks naratif, matriks, bagan, dan jaringan antar tema untuk membantu peneliti melihat keterkaitan antar kategori. Penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi deksriptif tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan terbatas, menggunakan table untuk menunjukkan kategori data dari wawancara dan membuat alur untuk menggambarkan hubungan antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat program.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu merumuskan makna dari temuan penelitian. Kesimpulan ini bersifat sementara untuk kemudian diverifikasi terus menerus dengan membandingkan data baru, melakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu serta melakukan konfirmasi dengan informan (*member checking*) melalui diskusi reflektif, klarifikasi pernyataan, hingga validasi akhir.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan serangkaian dalam proses penelitian di mana langkah utama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi suatu masalah, berupaya untuk memecahkannya, dan kemudian memutuskan berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, tahapan ini dilakukan secara fleksibel, berulang, dan saling berkaitan karena peneliti terus menyesuaikan strategi dengan dinamika lapangan. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pra-Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan seluruh perangkat penelitian yang meliputi pembagian dosen pembimbing, pengajuan judul, serta melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, melakukan observasi tempat penelitian, menyusun proposal penelitian, dan melaksanakan ujian proposal. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memiliki pijakan konseptual dan teknis yang jelas sebelum turun ke lapangan.

[illegible]

No.	Kegiatan	2025					2026						
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
3.	Pengajuan Judul												
4.	Penyusunan Proposal												
5.	Ujian Proposal												
6.	Revisi Proposal												
7.	Penyusunan Instrumen												
8.	Pelaksanaan Penelitian												
9.	Penyusunan Laporan Penelitian												
10.	Ujian Seminar Hasil												
11.	Revisi												
12.	Sidang Skripsi												

(Sumber: Data Peneliti, 2026)

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program pemberdayaan melalui budidaya tanaman hidroponik dan ketertarikan peneliti untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat perkotaan dalam memanfaatkan keterbatasan lahan melalui budidaya tanaman hidroponik.